

**PEMANFAATAN MEDIA KARTU HALANGAN UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh

Ani Hidayatul Fitria
NIM 084141382

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

2019

**PEMANFAATAN MEDIA KARTU HALANGAN UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALYAH NEGRI 2 BANYUWANGI**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ANI HIDAYATUL FITRIA
NIM 084141382

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir M.Pd
NIP. 196311031999031002

**PEMANFAATAN MEDIA KARTU HALANGAN UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIAH NRGRI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

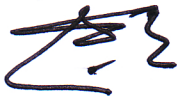
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Maret 2019

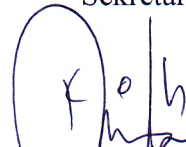
Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312311993031028

Sekretaris



Siti Khodijah, S.S., M.Pd
NUP. 20160394

Anggota:

1. Sofhatin Khumaidah, M.Pd., Ph.D

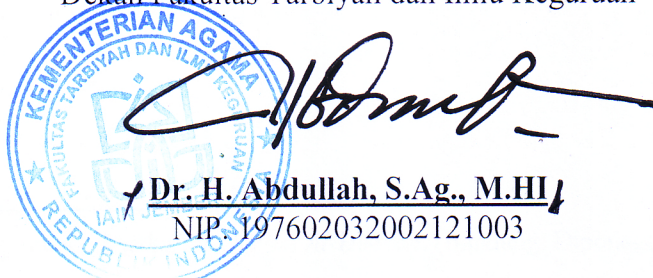
()

2. Dr. H. Mundir, M.Pd

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 197602032002121003

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”(Al Ahzab : 70-71)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 9:35

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih karena dengan derajat-Mu yang luhur, engkau titipkan rasa kasih sayang kepada orang-orang disekitarku yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dengan nasehat yang tidak henti, kepadanyalah aku persembahkan karyaku ini, teriring do'a semoga kebaikan yang terlimpah, Amin....

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada ayah dan ibu saya yang selalu ada dikala suka dan dukaku, selalu senantiasa mendoakanku yang terbaik, dan menjadi pendukungku.
2. Terimakasih kepada suamiku, yang sudah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada teman-teman kelas A9 yang sudah menemaniku di bangku kulliah.
4. Segenap pihak yang telah memberikan dukungan

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi” sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan kegigihan dan keikhlasan beliauulah kita dapat menikmati indahny iman dan islam sampai sekarang.

Dengan segala keterbatasan kemampuan penulis, tahap demi tahap telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kemampuan, oleh karena itu, penulis mengharapkan keritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tinggginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM. selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I. selaku dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, sekaligus pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
6. Kepada pengasuh pesantren Bustanul Faizin serta pengurus serta santri tahfidz nadhom imriti dan alfiyah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulisan dalam mengumpulkan data-data.
7. Semua pihak yang telah bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat sebagai amal soleh dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan untuk kita semua.

Penulis

Ani Hidayatul Fitria

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ani Hidayatul Fitria, 2019: *Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi*

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan di lingkungan keluarga dan sosial pun mutlak memerlukan pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada. Yang mana berbagai permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh gagalnya dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Banyak nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Diantara nilai-nilai moral tersebut yang paling utama ialah nilai kejujuran. Jujur dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang, tulus dan ikhlas. Salah satunya media kartu halangan yang ada di MAN 2 Banyuwangi. Media kartu halangan merupakan salah satu pendukung untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

Fokus penelitian ini adalah, (1) Apakah pemanfaatan media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, (2) Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan yang dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, (3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. (2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan yang dapat meningkatkan sikap jujur peserta cara mempertahankan tradisi hafal didik di MAN 2 Banyuwangi, (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

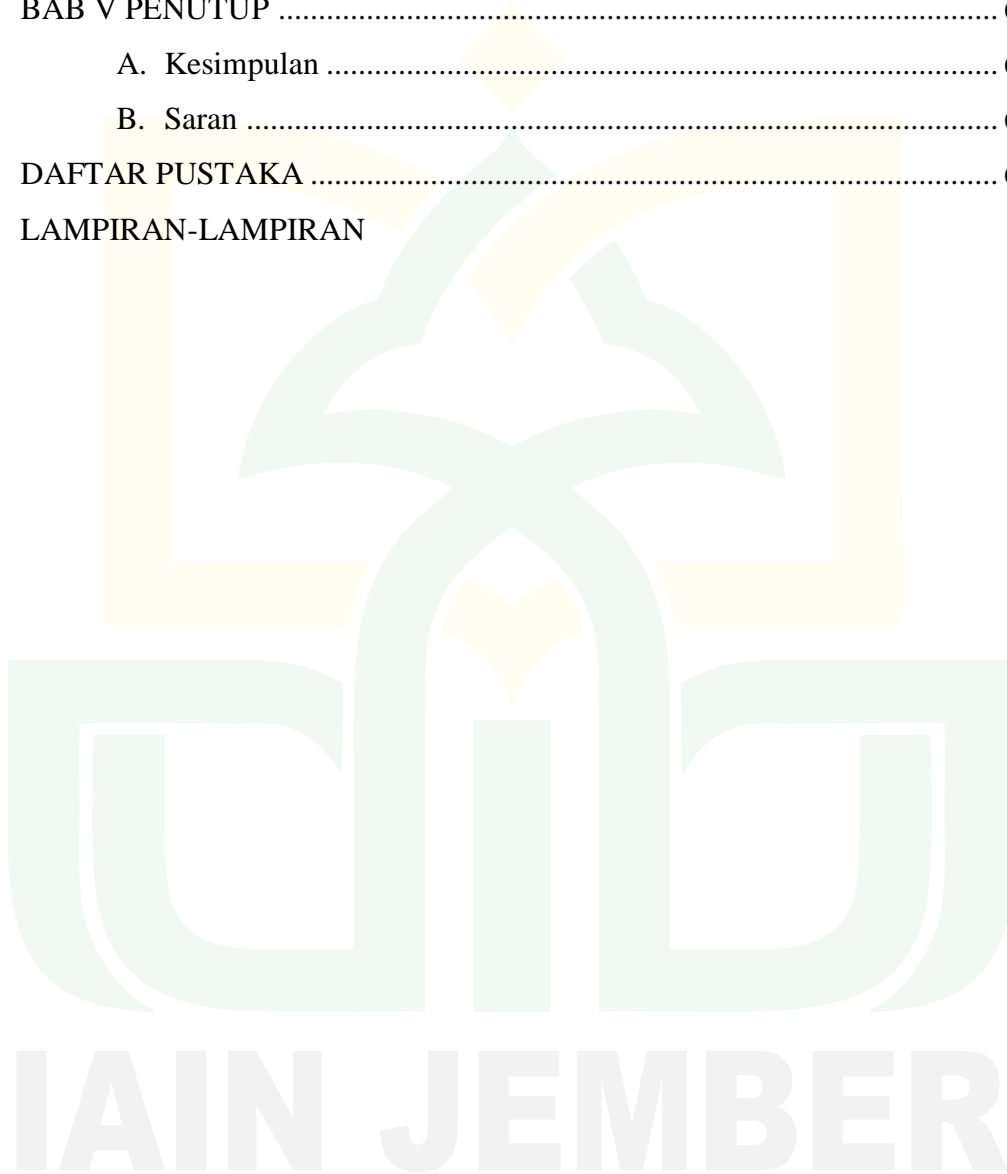
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya penelitian tindakan sekolah (PTS). Adapun metode pengumpulan data di skripsi ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan diantaranya adalah (1) Media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. (2) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi pada saat shalat berjamaah dilaksanakan, langkah-langkah pemanfaatannya dapat dilihat ketika siswi yang berhalangan dibawa ke lapangan agar tidak mengganggu siswa yang lain. (3) beberapa faktor pendukung diadakannya media kartu halangan adalah untuk mengisi kegiatan siswi yang berhalangan ketika kosong, mengetahui kesehatan reproduksi siswi, menjaga siswi agar siswi terhindar dari seks bebas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PENDAHULUAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap–tahap penelitian	36

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi.....	45
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MAN 2 Banyuwangi.	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan ketrampilan, bimbingan dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan pendidik, dan belajar oleh peserta didik.¹

Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah: Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaranyang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat

¹Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 61.

²Undang-Undang Sekretariat Negara RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 5.

mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.³

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. John Dewey (dalam Zakiyah Derajat, 1982:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.⁴ Dan kedisiplinan bisa kita lakukan dengan cara berawal dari disiplin waktu saat belajar. Dan kita sebagai umat manusia harus bisa menyediakan waktu untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Islam memberikan sistem nilai dan moral yang dikehendaki oleh Allah SWT yang harus diwujudkan dalam amal perilaku hambaNya dalam masyarakat. Hal itu dapat kita ketahui dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

قَالُوا أَءِئِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak Menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah). (Q.S. Yusuf: 90)⁵

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 2.

⁴ A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 15.

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 12:90

Di lihat dari ayat di atas, maka setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada akidah dan syariah Islam disebut Ihsan. Dengan demikian akhlak dan ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlakul karimah.⁶

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat di lihat secara langsung dalam kehidupan di kelas. Semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua, dan gurunya. Apa yang ditipu oleh anak. Anak memanipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.⁷

Maka, pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja. Di sekolah murid-murid harus bersikap jujur apabila:

1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
3. Tidak suka menyontek.
4. Tidak suka berbohong.
5. Tidak memanipulasi fakta/informasi.
6. Berani mengakui kesalahan.

⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 201.

⁷ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16.

Untuk menegakkan kejujuran di sekolah, guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting disini untuk mendukung pendidikan kejujuran.⁸ Khususnya di MAN 2 Banyuwangi ada penerapan sikap jujur siswa yang masih dipertahankan hingga saat ini terutama bagi siswi yang berhalangan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mendisiplinkan kepada setiap siswa untuk sholat berjamaah dhuha dan dzuhur. MAN 2 Banyuwangi juga menanamkan sikap jujur kepada setiap siswa kecuali kepada siswa perempuan yang berhalangan untuk tidak melakukan shalat berjamaah. Hal tersebut mengajarkan kepada setiap siswa untuk melakukan sholat berjamaah dan bersikap jujur. Kepada siswa perempuan, pihak Unit Kesehatan Siswa (UKS) memberikan sebuah kartu halangan sebagai absen bahwasannya pada tanggal berapa saja mereka saat berhalangan atau menstruasi dan tidak dapat mengikuti shalat berjamaah. Hal itu juga memudahkan kepada pihak UKS mengetahui siapa saja yang pada hari itu sedang berhalangan untuk shalat, dan pihak UKS juga bekerjasama dengan pihak Kortib (Koordinator ketertiban dan kedisiplinan siswa) agar siswa selalu bersikap jujur.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN MEDIA KARTU

⁸ Mohammad Mustari, Ph.D dkk, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 15-16.

⁹ Hasil observasi, 20 Oktober 2018.

HALANGAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANYUWANGI”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁰ Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹¹ Tujuan yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

¹⁰ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 44.

¹¹ *Ibid.*, 45.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.¹² Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, dan memahami lebih dalam tentang unsur-unsur pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) 291.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam tentang unsur-unsur pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat di konsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan IAIN Jember.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Pembaca juga akan mendapatkan wawasan baru setelah membaca penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹³ Istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Pemanfaatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁴ Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

2. Kartu halangan

Istilah kartu dapat diartikan sebagai kertas tebal, berbentuk segi empat untuk berbagai keperluan. Kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, bisa berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung kreativitas guru dalam organisasi materi. Kartu-kartu tersebut dapat berupa kartu tidak berpasangan tetapi juga dapat berpasangan. Kartu berpasangan maksudnya kumpulan kartu yang mempunyai pasangan yang berkesesuaian, misalnya salah satu berisi gambar, kartu lain berisi keterangan gambar yang merupakan pasangannya, dapat juga berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

3. Sikap jujur

Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik yaitu proses dimana guru berusaha untuk siswanya agar mendapatkan pengalaman menarik dan mengenal serta memahami bagaimana pentingnya meningkatkan sikap jujur pada diri sendiri, lembaga dan lingkungan. Karena didalam kartu

¹⁴ Sumber: KBBI, 18 November 2018

tersebut terdapat informasi bagi peserta didik agar bersikap jujur, supaya menjadi orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab satu, pendahuluan, ada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat, hasil penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab lima, kesimpulan, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas.¹⁶

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain:

Delfia Citra Utami, Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Sisw Kelas 1 SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Rata-rata hasil belajar sisswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf pada kelas eksperiman (IB) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar

¹⁶ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki press, 2008), 103.

siswa yang tidak menggunakan media kartu huruf pada kelas control (IA). Hasil analisis Thitung sebesar lebih besar dari Ttabel.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media kartu. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Anisatul Khairiah, Efektivitas Penggunaan Media Permainan Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Pada Materi Ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu berpengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa serta merangsang dan meningkatkan kepedulian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Dan sebagian besar menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan media permainan kartu lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang lain yaitu dengan menggunakan media ceramah dan penugasan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media kartu. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya lebih mengedepankan pada peningkatan hasil belajar dan penelitian ini lebih kepada peningkatan sikap jujur peserta didik.

Abdul Malik, Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter kejujuran yaitu

penerapan karakter jujur melalui mata pelajaran sosiologi disini dikatakan afektif karena dalam setiap makalah yang dikerjakan oleh peserta didik berhasil dikerjakan dengan baik dan tidak pernah sekalipun peserta didik mengerjakan makalah berdasarkan internet.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter kejujuran siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang kejujuran siswa dalam mata pelajaran sosiologi dan penelitian ini meneliti tentang sikap jujur pada peserta didik yang sedang berhalangan dan tidak mengikuti shalat berjamaah.

Nurul Fitri, Pengaruh Sikap Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sikap kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Goa berada pada kategori sedang. Hal ditunjukkan oleh data yaitu sebanyak 12 orang (18,4%) berada dalam kategori rendah, 8 orang (58,5%) berada dalam kategori sedang, dan 15 orang (23,0%) berada dalam kategori tinggi. (2) sikap kejujuran pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Goa berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu sebanyak 11 orang (17,0%) berada dalam kategori rendah, 41 orang (69,4%) berada dalam kategori sedang, dan 13 orang (20,1%) berada dalam kategori tinggi. (3) hasil belajar Biologi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Goa berada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh data

yaitu sebanyak 38 orang (27,5%) berada dalam kategori tinggi dan 27 orang (41,4%) berada dalam kategori sangat tinggi. (4) berdasarkan hasil analisis statistik inferensial sikap kedisiplinan dan kejujuran berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kab.Goa. sumbangan pengaruh variabel sikap kedisiplinan dan kejujuran sebesar 90,5% dan sisanya 9,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini, seperti minat, motivasi, gaya belajar dan lain sebagainya.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap kejujuran sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitiabn kualitatif dan perbedaan lainnya penelitian ini meneliti kedisiplinan dan kejujuran peserta didik terhadap hasil belajar Biologi dan penelitian ini meneliti sikap jujur peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah karena berhalangan.

Yulianti, Kajian Kanti Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di SDN Pnggungrejo 04 Kepanjen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen telah dilaksanakan beberapa program kegiatan,model pelaksanaan kantin jujur di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen ini membiasakan jujur kepada siswa, agar siswa membiasakan kejujuran dimana saja dan kapan saja, manajemen

pelaksanaan kantin jujur diSDN Panggungrejo 04 Kepanjen melibatkan siswa untuk pembuatan laporan awal dan akhir.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian berbeda.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁷ Istilah-istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat manusia mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus,

¹⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁸

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

2. Fungsi media pembelajaran

Menurut Arif S.Sadirman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik.
- d) Memberikan perangsang belajar yang sama.
- e) Mnyamakan pengalaman.
- f) Menimbulkan persepsi yang sama.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

Menurut Sudrajat (dalam putri, 2011:20) mengemukakan fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- 3) Media pembelajaran meningkatkan adanya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan dasar yang benar, konkret dan realistik.
- 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 7) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkret sampai abstrak.

Berdasarkan beberapa paparan fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa, media dapat meningkatkan minat, motivasi, rangsangan dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

3. Jenis media pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri.

Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok yaitu:

- a) Media hasil teknologi cetak.
- b) Media hasil teknologi audio visual.
- c) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- d) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Jenis media menurut Bretz (dalam Widiastuti dan Nurhayati, 2010: 17-18) mengklasifikasikan media kedalam tujuh kelompok yaitu:

- 1) Media audio, seperti: siaran berita dalam radio, sandiwara dalam radio dan tape recorder.
- 2) Media cetak, seperti: buku, modul, majalah, bahan ajar.
- 3) Media visual diam, seperti: foto gambar, slide.
- 4) Media visual gerak, seperti: film bisu, movie marker tanpa suara, video tanpa suara.
- 5) Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
- 6) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara.
- 7) Media visual gerak, seperti film dokumenter, video.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media dapat di kategorikan menjadi media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

b. Media Kartu

Kartu adalah suatu peraga atau media yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran agar lebih menyenangkan dan efektif.¹⁹ Kartu merupakan media pembelajaran karena di dalam kartu terdapat informasi yang akan diterjemahkan oleh siswa, yaitu berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan, tergantung dari kreativitas guru.²⁰ Media kartu adalah kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, istilah media digunakan juga dalam media pengajaran atau pendidikan yang istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran (Sanjaya, 2006:161).

c. Media Visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Agar menjadi efektif, visua sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:

¹⁹ Ezra Chicaal Sandya, "Penerapan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Boga Dasar Kelas X TATA BOGA di SMK NEGERI 3 Wonosari", (Skripsi, UNY, 2016), 10-14.

²⁰ Denianto Yoga Sativa, "Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta", (Jurnal, UNY, 2012), 6.

1. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan garis, karton, bagan dan diagram. Gambar realistis harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit di proses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
2. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
4. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
5. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
6. Hindari visual yang tidak berimbang.
7. Tekankan kejelasan dan ketetapan dalam semua visual.
8. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah di baca.
9. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.

10. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila:

- a) Jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar di jaga agar terbatas.
- b) Jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas.
- c) Semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistis sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.

11. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

12. Caption (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk:

- a) Menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti: lumpur, kemiskinan dll.
- b) Memberi nama orang, tempat, atau objek.
- c) Menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya.
- d) Menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan atau katakan.

13. Warna harus digunakan secara realistis.

14. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.²¹

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 89-91.

d. Sikap Jujur

Menurut Gerung, sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal (Mappiare, 1982: 58). Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi dan akan diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecenderungan (predisposisi) tingkah laku. Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.²²

Menurut Anas Salahudin dalam bukunya jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.²³

Makna jujur, jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa Bangsa ini menjadi Bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara

²² Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 170.

²³ Anas Salahudin dkk, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dn Budaya Bangsa)*, 54.

berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat di lihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orang tua dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri, teman, orang tua dan gurunya. Apa yang ditipu oleh anak. Anak memanipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatkannya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Kejujuran dalam penyelenggaraan sekolah saat ini dapat kita diidentifikasi ketika sekolah menghadapi ujian nasional (UN). Banyak dugaan bahwa pelaksanaan UN banyak di manipulasi oleh penyelenggara sekolah itu sendiri, bahkan beberapa sekolah dan guru mengakui akan hal ini. Jika anak mempersepsi ketidakjujuran dalam UN ini sebagai hal yang biasa, maka telah terbentuk dalam diri anak

karakter toleran terhadap kebohongan, bahkan menganggap “harus berbohong”. Tentu saja hal ini sangat berbahaya untuk penguatan karakter anak. Ciri-ciri orang jujur adalah sebagai berikut:

1. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. Jika berkata tidak berbohong (benar atau apa adanya).
3. Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta dengan kebenaran, apapun resiko yang akan di terima dirinya dengan kebenaran yang dia lakukan.

Beberapa sifat yang dimiliki orang jujur:

a) Apa Adanya

Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.²⁴ Seseorang yang mempunyai sikap jujur maka akan berkata dengan apa adanya dan tidak mengada-ngada.

²⁴ Dharma Kesuma dkk, *pendidikan karakter*, 16-17.

b) Mengakui Kesalahan

Ketika kita menyadari telah melakukan satu kesalahan lepas dari adanya peringatan dari orang lain atau menyadari dengan sendirinya kemudian kita tobat dan minta maaf kalau kesalahan tersebut berkaitan dengan orang lain. Dengan demikian kita harus mengetahui kapan kita bersalah dan harus meminta maaf atas kesalahan yang telah kita perbuat.²⁵ Pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, dimana saja dan kapan saja dan menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya adalah sikap yang sepatutnya dimiliki semua orang.

c) Dapat Menerima Kebenaran

Kebenaran adalah menginformasikan sesuatu sesuai dengan kenyataan, mengarah kepada cara berfikir yang positif (Amin Syukur, 2004:274). Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong (selalu berkata benar), tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari agar dapat dipercaya orang dan memang kebenaran tidak dapat dibohongi.²⁶ Dapat menerima kebenaran juga harus melekat pada diri kita sebagai manusia, tanpa orang lain yang memberi masukan dan komentar kepada kita, kita tidak mungkin menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

²⁵ Sumber: Kompasiana.com, 18 November 2018

²⁶ Sumber: Kompasiana.com, 18 November 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang di pilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis peneitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan sekolah, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.²⁷

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁸

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teori lebih bervariasi lagi. Bahkan, penelitian kualitatif dapat mengembangkan suatu teori dari hasil penelitiannya dan meletakkan teori tersebut di akhir proyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teori bisa juga muncul di awal penelitian sebagai perspektif yang nantinya dapat membentuk apa yang di lihat dan rumusan masalah apa yang diajukan.²⁹

²⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 46.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1-2.

²⁹ John W. CressWell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 75.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Disini PTS dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah.³⁰

Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yaitu Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah di MAN 2 Banyuwangi. Pemilihan lokasi penelitian tersebut antara lain adalah karena di dasarkan pada letak lokasi yang strategis dan mudah di jangkau oleh peneliti, selain itu karena lembaga tersebut di nilai cukup berkompeten dalam meningkatkan sikap jujur peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin di peroleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.

³⁰ Mulyasa, *Hakikat Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 9.

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan *representative*, peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³¹

Informan yang terlibat disini adalah yang di anggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I
2. Kortib (Koordinator ketertiban dan kedisiplinan siswa) Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ada empat petugas, dan yang di wawancara ada dua yaitu Nursalim S.Ag dan Siti Muthosimah
3. Petugas Unit Kesehatan Siswa (UKS) Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ada satu dan yang di wawancara adalah Novia Ayin Masrukah, S.Pd
4. Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ada 889 dan yang di wawancara ada tiga yaitu Mia Alfia, Ayu Hidayatul, dan Isni zulfa umami.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah pengamatan dan catatan secara sistematik terhadap fenomena yang di selidiki baik

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 128

langsung maupun tidak langsung untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan.³²

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti akan datang ke tempat kegiatan dilakukan. Namun, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang di peroleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- a. Menemukan peningkatan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur eserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
- b. Menemukan langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan yang dapat meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
- c. Menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
- d. Letak geografis penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- e. Kegiatan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1993), 136.

- f. Awal diadakannya pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- g. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- h. Data siswi yang berhalangan.
- i. Informasi yang menunjang data yang di peroleh.

2. *Interview* (wawancara)

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur atau terbuka. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³

Adapun data diperoleh dengan menggunakan *interview* adalah:

- a. Sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- b. Awal diadakannya pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- c. Kegiatan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 234.

d. Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh.

Adapun dalam penelitian ini, yang peneliti wawancara adalah:

1. Wakil kurikulum Ibu Kholif indri astuti
2. Ketua kortib (koordinator ketertiban) dan anggota kortib Bapak Nursalim dan Ibu Siti muthosimah
3. Petugas UKS (unit kesehatan siswa) Ibu Novia ayin masrukah
4. Siswi yang normal dan tidak normal siklus menstruasinya Mia alfia, Isni zulfa umami dan Ayu hidayatul.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴

Dokumen yang di maksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

yang menggambarkan keterangan tentang sumber data baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui metode ini, data yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- b. Data siswi yang berhalangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- c. Tata tertib Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- d. Kegiatan siswi yang berhalangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- e. Denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- f. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua jenis bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Untuk memudahkan peneliti mengolah data, maka peneliti setelah memperoleh data keseluruhan, peneliti segera mengkondensasi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan pernyataan Miles Huberman dan Saldaña.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek/penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, antisipasi kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analisis. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedan antara reduksi dan kondensasi terletak pada cara

penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.³⁵

c. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam mata pelajaran fiqih berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

³⁵ <https://Kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>, 14.58

kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data, tujuan untuk memudahkan dalam memilih hal-hal pokok yang penting sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Agar data terkumpul secara utuh dan runtut maka data disajikan secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya data di analisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan data dokumen yang diperoleh melalui observasi dan data yang diperoleh dari wawancara, apakah sesuai dengan fakta atau tidak agar data yang diperoleh merupakan data yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Menurut pendapat Sugiyono bahwa “Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”³⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

akan dilakukan adalah triangulasi teknik dan sumber. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Misalnya, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi, maka peneliti mengecek hasil wawancara tersebut dengan teknik observasi dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan. Misalnya, peneliti ingin memperoleh data tentang Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik Di MAN 2 Banyuwangi, maka peneliti menanyakan kepada beberapa sumber untuk memperoleh data yang kredibel.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian

pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁷

a. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:³⁸

- 1) Penyusunan rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

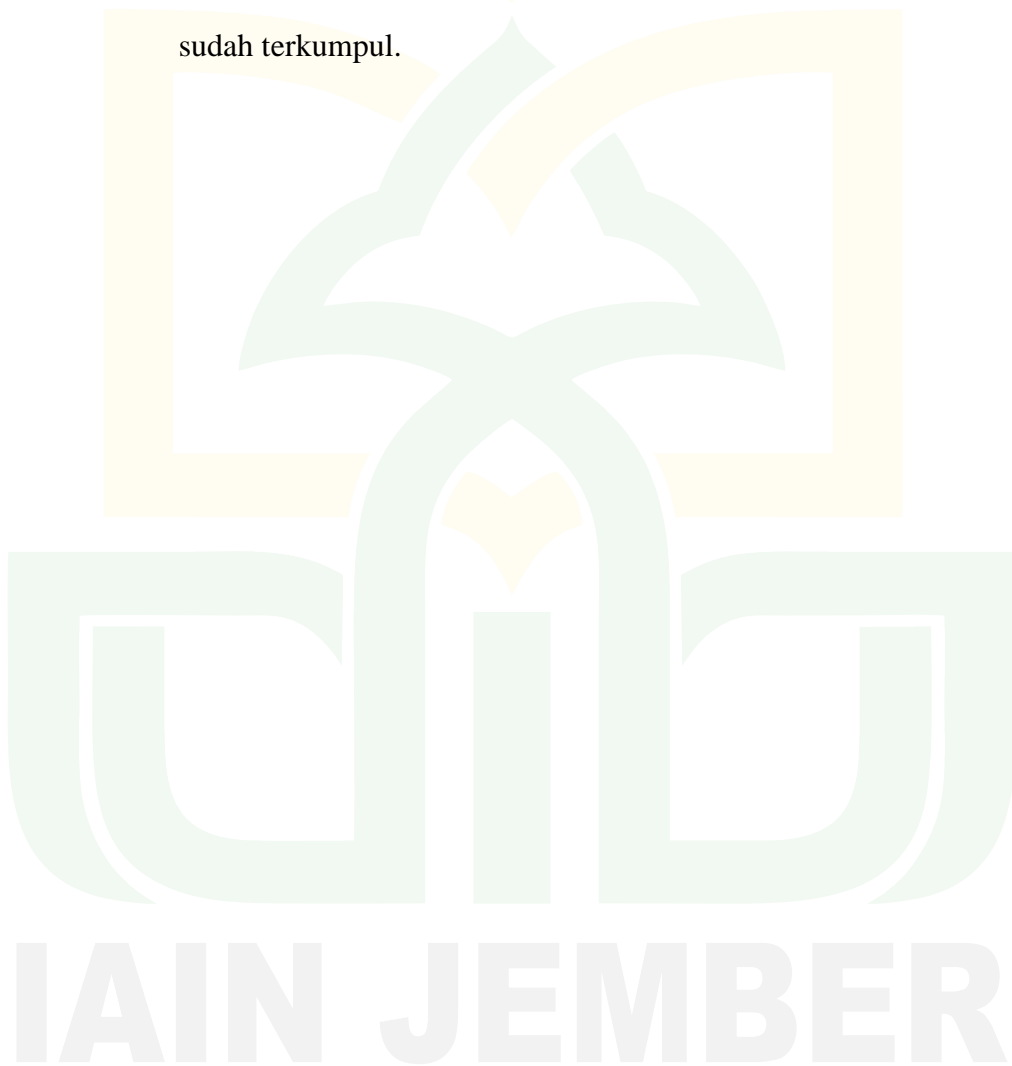
c. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

³⁷ Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)125.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 127.

- 1) Data yang sudah terkumpul di analisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- 2) Data yang telah di seleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat.
- 3) Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Pemanfaatan media kartu halangan awal pelaksanaannya yaitu pada tahun 2013. Sedangkan sebelumnya yaitu tidak ada media kartu halangan, melainkan dengan mengecek siapa saja yang mencurigakan ketika waktu shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tetapi tidak mengikuti shalat berjamaah. Namun dengan adanya program kerja dari Unit Kesehatan Siswa (UKS), maka pihak sekolah dengan mudah mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti shalat berjamaah dan yang pada hari itu mengikuti kegiatan pengganti shalat berjamaah yaitu dengan membaca Asmaul Husna dan Sholawat Nariyah bersama-sama. Pada awalnya siswi yang berhalangan meminta kartu halangan kepada pihak UKS dan mengisi absen yang ada di UKS dan mengisi pada media kartu yang di pegang setiap siswi yang berhalangan, namun pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sekarang menjadi beda peraturan dan lebih memudahkan kepada siswi, media kartu halangan sekarang akan dibagikan pihak UKS selama satu semester dan setiap bulannya pihak UKS yang akan mendata perkembangan siswi yang berhalangan di setiap kelas. Agar siswi tidak berbohong dan data pada media kartu halangan yang di pegang setiap siswi

memang benar, pihak kortib (koordinator ketertiban dan kedisiplina siswa) selalu mengabsen siswi setiap waktu shalat dhuha dan dzuhur dengan cara mengabsen siswi yang berhalangan pada hari itu dan membandingkan dengan hasil data pada media kartu halangan siswi.

Harapannya dengan adanya media kartu halangan ini tidak ada lagi siswi yang berbohong mengenai shalat, serta meningkatkan sikap jujur peserta didik mengenai masalah shalat dan pihak UKS juga bisa memantau kesehatan reproduksi siswi. MAN 2 Banyuwangi juga menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Banyuwangi yang menerapkan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik dan hal itu dapat dijadikan suatu keunggulan tersendiri.³⁹

2. Letak Geografis MAN 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

3. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Banyuwangi

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN

³⁹ Novia Ayin Masrukah, Wawancara, Genteng 4 Desember 2018

dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari. Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendais Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per

tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS. Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS. Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com. Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “LABORATORIUM SAMBUDI”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “PERPUSTAKAAN AL-GHOZI”, Aula diberi nama “AULA CHOIRUL ANAM” , dan lapangan olahraga basket diberi nama “LAPANGAN BASKET MUJIKAN”serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “MA’HAD AL-QOSIMI”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain. “Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng. Seiring diresmikannya Ma’had

Al-Qosimy Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng mengajak keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk bergotong royong membangun masjid yang diberi nama “MASJID AT-TA’AWUN” dengan bertujuan meningkatkan ibadah sholat berjamaah mengingat semua keluarga Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah hingga dapat menampung semua keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Genteng dan para santri Al-Qosimy untuk sholat berjamaah 5 waktu. Karena sebelumnya keluarga Madrasah Aliyah Negeri Genteng sholat berjamaah di laksanakan di halaman madrasah. “Masjid At-Ta’awun” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan

Akreditasi berkala. Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.⁴⁰

4. Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

”Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar untuk mencapai prestasi prima.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan daya kompetisi siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) yang berorientasi penguasaan iptek, serta kecerdasan emosional dan spiritual.
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengamalan ajaran islam

⁴⁰ Sumber data: *Dokumentasi Madrasah*, Genteng, 03 Desember 2018

- 5) Meningkatkan kualitas administrasi dan manajemen pendidikan yang efektif
- 6) Meningkatkan partisipasi stake holder pada madrasah.⁴¹

5. Data Peserta Didik

Jumlah Siswa berdasarkan program penjurusan pada tahun pelajaran 2017-2018.⁴²

Tabel 4.1
Data peserta didik MAN 2 Banyuwangi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X AGAMA	12	30	42	441
	X IPA	51	145	196	
	X IPS	66	137	203	
2	XI AGAMA	26	55	81	431
	XI IPA	51	147	198	
	XI IPS	55	97	152	
3	XII AGAMA	16	24	40	424
	XII IPA	49	141	190	
	XII IPS	81	113	194	
TOTAL		407	889	1296	1296

⁴¹ Sumber data: *Dokumentasi Madrasah*, Genteng, 03 Desember 2018

⁴² Sumber data: *Dokumentasi Madrasah*, Genteng, 03 Desember 2018.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2017-2018

a. Guru : 57 Orang

b. Pegawai : 18 Orang

Jumlah : 75 Orang

Dengan perincian:

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Banyuwangi

No	STATUS	Jumlah Yang Ada		JML
		L	P	
1	Guru Tetap (PNS)	20	17	37
2	Guru Honorer (GTT)	14	7	21
3	Guru Bantu (Kontrak)	-	-	-
4	Pegawai Tetap (PNS)	3	-	3
5	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	8	7	15
Jumlah		44	31	76

B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang diperoleh tentang penelitian pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi menggunakan metode kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin guna melengkapi terhadap berbagai hal mengenai fokus penelitian. Observasi

dilakukan dengan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media kartu halangan di MAN 2 Banyuwangi. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan petugas UKS (Unit Kesehatan Siswa), koordinator ketertiban dan kedisiplinan siswa, dan siswi MAN 2 Banyuwangi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil dokumentasi kegiatan pemanfaatan media kartu halangan dan data yang tertulis mengenai profil MAN 2 Banyuwangi.

Berdasarkan metode kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, data-data terkait fokus penelitian yang menyangkut tentang pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi berpedoman kepada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Media kartu halangan mulai diadakan pada tahun 2013, ada banyak perkembangan mengenai media kartu halangan ini. Berikut beberapa pemaparan tentang perkembangan Pemanfaatan Media Kartu Halangan Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Peserta Didik di MAN 2 Banyuwangi.

a. Awal diadakan media kartu halangan

MAN 2 Banyuwangi adalah sekolah menengah atas yang terkenal dengan kedisiplinan dan tata tertibnya. Sudah sejak dulu di MAN 2 Banyuwangi bagi siapa saja yang melakukan kesalahan dan

melanggar peraturan Madrasah maka akan dikenakan sanksi berupa poin. Adapun alasan diadakannya media kartu halangan disini menurut petugas UKS yaitu Bu Novia Ayin Masrukah mengatakan bahwa:

“awal diadakannya media kartu halangan ya karena untuk melihat bagaimana kesehatan reproduksi siswa, untuk menghindarkan kepada siswa tentang seks bebas, untuk mengetahui bagaimana kelancaran siswa saat sedang berhalangan, dan sekarang media kartu halangan juga menjadi program kerja UKS yang sekarang juga saya yang mengoordinir sekaligus bekerjasama dengan pihak kortib (koordinator ketertiban dan kedisiplinan) karena kortiblah yang mengambil alih kegiatan siswi yang berhalangan agar tidak mengganggu siswa lain yang sedang melaksanakan shalat, kortib biasanya mengumpulkan siswa ke lapangan belakang TU untuk mengisi kegiatan siswa yang berhalangan dengan menyuruh anak-anak dengan membaca Asmaul Husna dan sholawat nariyah, kortib juga mengabsen siapa saja yang sedang berhalangan pada saat itu agar siswi tidak ada yang berbohong”.⁴³

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Bu Siti Muthosimah sebagai anggota kortib, yang menyatakan bahwa:

“Mengenai yang menangani kegiatan kartu halangan adalah kortib, untuk mengisi waktu kegiatan yang kosong pada saat halangan mereka dikumpulkan disuatu tempat agar tidak mengganggu jalannya shalat dan membaca Asmaul Husna dan sholawat nariyah”.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa petugas UKS dan kortiblah yang bertugas untuk mengarahkan dan mendata siswi yang sedang berhalangan.

Selanjutnya Bu Novia Ayin Masrukah menambahkan lagi tentang kartu halangan, beliau menyatakan bahwa.

⁴³ Novia Ayin Masrukah, Wawancara, Genteng 4 Desember 2018

⁴⁴ Siti Muthosimah, Wawancara, Genteng 06 Desember 2018

“Kalau dulu kan setiap sebulan sekali siswi yang berhalangan akan ke UKS untuk mengambil kartu halangan dan mencatat pada tanggal berapa saja mereka halangan, namun mulai semester awal kemarin, UKS merubah kartu halangan menjadi setiap enam bulan sekali (satu semester) hal itu dikarenakan untuk memudahkan siswi yang berhalangan tidak bolak-balik ke UKS untuk menyetorkan tanggal berapa saja mereka berhalangan, hal itu juga bertujuan agar anak-anak tahu owh saya kemarin halangan tanggal ini ini ini, karena kadang anak-anak tidak tahu bulan kemarin saya halangan tanggal sekian kadang ae wes lali, kalau diberi kartu selama satu semester sekali kan anak-anak tahu bulan kemarin tanggal berapa, dan sekarang tanggal berapa, selain itu pihak UKS yang setiap bulan ngalahi ke setiap kelas dan mencatat siapa saja yang berhalangan dan mulai tanggal berapa sampai berapa, dan hal itu dilakukan juga karena pihak UKS takut sewaktu-waktu kartu yang dipegang anak-anak akan hilang, karena dipegang selama satu semester sekalian”⁴⁵.

Biasanya siklus anak muda yang baru berhalangan itu susah untuk teratur dan tidak selamanya lancar setiap bulan sekali, karena ini menurut kebiasaan wanita yang berhalangan, hal ini juga sependapat dengan pernyataan dari Bu Novia Ayin Masrukah, yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak itu lagian siklus halangannya belum normal, apalagi yang tahun ajaran baru yang baru masuk sekarang ini kelas sepuluh, mereka kadang ada yang tiga bulan sekali baru halangan, ada yang empat bulan sekali baru halangan, kadang malah ada yang sebulan dua kali halangan, kan normalnya secara kesehatan sebenarnya sebulan sekali tapi banyak kok yang tiga bulan sekali kayak gitu. Mungkin karena adaptasi dari SMP dan mungkin juga dari segi umur siklusnya belum normal. Siswi yang berbohong soal halangan itu mungkin ada, tapi tingkatnya itu sudah minim sekali karena kana da kartu halangan ini, dan mereka saat berkumpul juga akan di absen siapa saja yang halangan. Kalau nanti tidak normal dan halangan sampai beberapa hari maka akan di panggil oleh kortib dan di cocokan datanya yang ada di kartu halangan dan di absen, kalau memang benar tidak normal dan ketahuan berbohong maka akan dikenakan poin sesuai dengan kesalahannya, jadi

⁴⁵ Novia Ayin Masrukah, Wawancara, Genteng 4 Desember 2018

kerjasama antara kortib dan UKS, kalau di lapangan yang kerja kortib dan secara administrasi yang kerja adalah UKS".⁴⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswi yang bernama Mia Alfia kelas XI IPA 1 yaitu:

"diadakannya kartu halangan ini bisa membantu saya mbak kalau saya halangan kan kadang lupa tanggal berapa-berapanya, dan kadang kan saya juga gak teratur halangannya mbak, saya halangannya kadang tiga bulan sekali, kalau ada kartu halangan kan saya tahu berapa hari saya halangan dan berapa lama saya tidak halangan, soalnya setiap halangan kan ngisi absen mbak, saya juga bisa konsultasi ke bu Ayin (petugas UKS) bagaimana kalau saya tidak halangan sekian lama bu, apa ada masalah kayak gitu mbak".⁴⁷

Disisi lain ada pendapat siswi yang bernama Isni Zulfa Umami kelas X Ipa 1, yang menyatakan bahwa:

"menurut saya dengan diadakannya media akartu halangan ini sangat membantu saya dalam mengingat masa halangan saya mbak, karena kadang saya selalu lupa untuk mencatat kapan saya halangan dan kapan saya suci, biasanya saya halangan satu bulan sekali dan normalnya saya halangan selama 6 hari."⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas, jadi siswi yang berhalangan maka akan di tangani oleh pihak UKS yang bekerjasama dengan Kortib, program media kartu halangan ini uga menjadi program andalan UKS yang tidak ada di sekolah-sekolah lain, karena ini secara tidak langsung mengajarkan kepada siswi untuk tidak berbohong, dan mentaati tata tertib yang ada di MAN 2 Banyuwangi, sekaligus pihak UKS mengetahui bagaimana

⁴⁶ Novia Ayin Masrukah, Wawancara, Genteng 4 Desember 2018

⁴⁷ Mia Alfia, Wawancara, Genteng 08 Desember 2018

⁴⁸ Isni Zulfa Umami, Wawancara, Genteng 08 Desember 2018

kesehatan reproduksi siswi, agar siswi terhindar dari seks bebas dan juga mengetahui lancar tidaknya siswi yang berhalangan.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara sekilas dengan waka kurikulum Bu Kholif Indri Astuti, yang mengatakan bahwa:

“memang benar disini ada media kartu halangan yang bertujuan untuk mengisi kegiatan siswi yang berhalangan agar tidak mengganggu siswa lain yang sedang melaksanakan shalat, juga bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang berhalangan serta mengetahui kesehatan siswi, dan juga ini ni kadang kan ada anak yang bohong soalnya tidak ada kegiatan di sekolah jadi tidak membawa mukena, kadang ada anak yang seperti itu, nah untuk mengantisipasi itu maka pihak UKS dan Kortib bekerja sama”.⁴⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi dan dokumentasi peneliti yang langsung melihat kegiatan media kartu halangan dan kegiatan mengisi waktu saat siswi sedang berhalangan, siswi mengisi buku media kartu halangan yang dipengang masing-masing siswi dan siswi yang berhalangan juga membaca asmaul husna seperti yang dikatakan oleh informan diatas dan juga mengisi absen.⁵⁰

Berdasarkan paparan data diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pemanfaatan media kartu halangan memang benar ada di MAN 2 Banyuwangi dan media kartu halangan ini dapat meningkatkan sikap jujur siswi dan untuk mengisi kegiatan siswi yang berhalangan.⁵¹

⁴⁹ Kholif Indri Astuti, Wawancara, Genteng 01 Desember 2018

⁵⁰ Dokumentasi, 01 Desember 2018

⁵¹ Hasil observasi, 01 Desember 2018

2. Langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Setelah di telusuri dan di teliti oleh peneliti, bahwa media kartu halangan sangat berperan penting bagi siswa dan sekolah. Secara umum media kartu halangan ini bagus untuk melatih tentang kejujuran siswa dan juga melihat kesehatan reproduksi siswa. Hal ini juga merupakan hal baik untuk melatih agar siswa dapat di percaya di masyarakat kelak. Misalkan awalnya siswa bisa saja tidak jujur kepada guru karena tidak halangan, mengaku halangan, tapi dengan adanya media kartu halangan ini dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

Dalam langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan ini, peneliti mewawancarai pihak Kortib, seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti Muthosimah selaku anggota Kortib mengungkapkan yaitu:

“Langkah-langkah untuk mengantisipasi agar siswi tidak berbohong yaitu dengan cara mereka mengisi absen dan kartu halangan saat berhalangan untuk mengantisipasi agar tidak berbohong, tanda tangannya cukup satu kali pada saat shalat dhuha tok, nanti pada saat shalat dzuhur kita juga mengecek lagi, yang pada saat dhuha halangan, dan dzuhur tidak maka nanti akan kita panggil ke ruangan kortib”.⁵²

Hal itu senada dengan ketua kortib yaitu Pak Nursalim yang mengatakan bahwa:

“langkah-langkah kartu ini, siswa dikumpulkan di lapangan untuk kegiatan membaca Asmaul Husna dan sholawat nariyah untuk mengisi waktu kosong siswi dan mendata siapa saja yang halangan, kami

⁵² Siti Muthosimah, Wawancara, Genteng 06 Desember 2018

membentuk struktur kortib untuk membantu pihak kortib mengabsen siswi, nanti kalau ada yang tidak sesuai dan mencurigakan maka akan kami bawa ke ruang kortib dan kami akan lakukan introgasi, dan apabila memang melakukan kesalahan dan berbohong maka akan kami beri poin, soalnya kami ini memang selalu pakai poin, siswa itu selalu takut pada pihak kortib, jadi anak yang tidak halangan tapi mengaku halangan berarti dia melakukan pelanggaran B.04 tidak mengikuti kegiatan ibadah wajib tanpa udzur, keudian langsung mendapat poin dua”.⁵³

Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Kholif Indri Astuti, yang mengatakan bahwa:

“langkah-langkah media kartu halangan ini bertujuan untuk mengantisipasi bagi siswi yang tidak berhalangan agar tidak berbohong dan mengisi kegiatan siswi yang berhalangan agar mereka mempunyai kegiatan sebagai pengganti waktu shalat, jadi mereka tetap ada kegiatan selama teman-teman yang shalat”.

Sesuai hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan dalam meningkatkan sikap jujur siswa kortib melakukan tindak introgasi dan juga memberikan poin bagi siapa saja yang melakukan kesalahan dan kebohongan.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan wawancara yang dilakukan yaitu, kegiatan siswi yang berhalangan maka akan dibawa ke lapangan untuk kegiatan membaca Asmaul Husna dan juga membaca sholawat nariyah, siswi juga tidak lupa harus mengisi absen halangan.⁵⁵

⁵³ Nursalim, Wawancara, Genteng 05 Desember 2018.

⁵⁴ Dokumentasi, 05 Desember 2018

⁵⁵ Hasil observasi, 06 Desember 2018

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal-hal yang mendukung dan menghambat jalannya pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

Hal ini diungkapkan oleh Bu Siti Muthosimah yaitu:

“faktor pendukung diadakannya kartu halangan ini untuk mengisi kegiatan siswi, apa yang dilakukan siswi ketika dia tidak shalat, rame di dalam kelas kan tidak mungkin, karena ada siswa lain yang shalat. Biar tidak mengganggu siswa lain yang shalat”.⁵⁶

Hal itu juga di dukung dengan pernyataan pak Nursalim yaitu:

”mengapa diadakan kartu halangan dan diadakan kegiatan ini karena untuk mengganti amalan shalat dan juga agar siswi yang lain tidak mengganggu jalannya shalat. Pihak kortib ini bertujuan untuk mentertibkan dan mendisiplinkan siswa yang berhalangan dan menjarang siswa-siswa yang berbohong. Tetapi terkadang juga ada saja siswi yang tidak jujur, tidak halangan mengaku halangan, biasanya hal ini terjadi ketika akhir semester maupun ketika pembelajaran tidak aktif, karena siswi merasa tidak ada keiatan di sekoah dan mereka jarang membawa mukena untuk shalat. Hal itu yang menyebabkan mereka tidak jujur, akan tetapi pihak kortib tetap menjalankan tugas dan memberikan sanksi bagi siapa saja yang tidak jujur dan memberikan poin 2 sebagai hukuman bagi mereka yang tidak jujur.”⁵⁷

Sesuai dengan pernyataan Bu Siti Muthosimah dan Pak Nursalim, bahwa pendukung diadakannya kartu halangan untuk mengisi kegiatan siswa dan juga mengetahui kesehatan siswa. Faktor penghambat diadakannya media

⁵⁶ Siti Muthosimah, Wawancara, Genteng 06 Desember 2018.

⁵⁷ Nursalim, Wawancara, Genteng 05 Desember 2018.

kartu halangan ini, yaitu ada saja siswi yang masih tetap tidak jujur ketika tidak berhalangan dan mengaku halangan. Disini ada pendapat siswa yang bernama Ayu Hidayatul siswa kelas X IPA 1 yang mengatakan bahwa:

”kartu halangan ini sangat manfaat mbak, karena saya bisa tahu dan memantau tanggal-tanggal saya saat halangan, kadang kalau tidak ditulis saya lupa dengan tanggal saya ketika halangan, biasanya saya halangan itu selama seminggu, dan selama seminggu itu saya selalu ngisi absen yang diberikan kortib mbak”.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendukung mengapa diadakannya kartu halangan ini untuk mengisi kegiatan siswa agar tidak mengganggu jalannya shalat dan mengganti amalan mereka yang tidak shalat dan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Penghambat diadakannya media kartu halangan ini yaitu ada yang masih tidak jujur ketika tidak berhalangan dan mengaku halangan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut dibahas lebih dalam dengan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Pemanfaatan media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Sejak dulu di MAN 2 Banyuwangi sudah diadakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur di lapangan Madrasah, meskipun itu dalam keadaan panas dan terik matahari sangat menyengat maupun gerimis. Hal itu

⁵⁸ Ayu Hidayatul, Wawancara, Genteng 07 Desember 2018.

menyebabkan siswa yang malas dan kurang disiplin malas untuk melakukan shalat dalam keadaan panas, dan siswa banyak yang bersembunyi di toilet, tempat wudlu maupun dibawah kolong bangku. Hal itu menyebabkan pihak BK tidak segan-segan memeriksa setiap sudut sekolah dan siapa saja yang melakukan kebohongan maka akan di cek satu persatu untuk membuktikan bahwa anak tersebut memang benar-benar halangan. Hal ini mengajarkan dan mendisiplin kepada siswa agar selalu jujur dengan keadaan apapun. Seiring perkembangan, pihak UKS bekerjasama dengan pihak BK (bimbingan konseling) untuk membuat absen halangan dan kartu halangan bagi siapa saja yang berhalangan. Namun sekarang BK digantikan dengan Kortib, karena kortib yang berweang memberikan sanksi bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran. Dengan diadakannya media kartu hangan ini, dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Pendapat ini selaras dengan pernyataan Mohammad Mustari dalam bukunya yang berpendapat bahwa:

“Di sekolah murid-murid harus bersikap jujur apabila:

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
- c. Tidak suka menyontek.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tidak memanipulasi fakta/informasi.
- f. Berani mengakui kesalahan”.⁵⁹

Di MAN 2 Banyuwangi memang selalu mengutamakan kedisiplinan dan ketertiban, setiap kesalahan yang dilakukan siswa maka akan dikenakan sanksi berupa poin, MAN 2 Banyuwangi sengaja

⁵⁹ Mohammad Mustari, Ph.D dkk, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 15-16.

melakukan itu semua karena ingin mendisiplinkan siswa-siswa agar menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia sesuai dengan visi Madrasah yaitu “Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa”. Di MAN 2 Banyuwangi siswa benar-benar ditertibkan dan harus selalu mematuhi peraturan karena siswa juga takut dengan sanksi atau poin yang diberikan oleh Kortib, siswa juga harus berani mengakui kesalahan, menerima kebenaran dan selalu jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Salahudin dalam bukunya bahwa:

“Menurut Anas Salahudin dalam bukunya jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”.⁶⁰

Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur maka sebagai seorang manusia yang baik memang sudah seharusnya kita selalu bersikap jujur dan berusaha untuk dapat dipercaya.

Dengan adanya media kartu halangan ini, dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

2. Langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi pada saat shalat berjamaah dilaksanakan, siswi yang berhalangan dibawa ke lapangan agar tidak mengganggu siswa yang

⁶⁰ Anas Salahudin dkk, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dn Budaya Bangsa)*, 54.

lain yang sedang melaksanakan ibadah shalat. Siswi yang berhalangan diarahkan membaca Asmaul Husna dan sholawat nariyah untuk mengganti amalan shalat mereka. Setelah itu siswa mengisi kartu halangan yang telah diberikan kepada siswa dan absen sesuai dengan tanggal halangan mereka. Dan siswa juga harus mengisi kartu halangan tersebut dengan sebenar-benarnya, tidak berbohong. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dharma Kesuma yang mengatakan bahwa:

”Ciri-ciri orang jujur adalah sebagai berikut:

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar atau apa adanya).
- c. Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta dengan kebenaran, apapun resiko yang akan di terima dirinya dengan kebenaran yang dia lakukan. Beberapa sifat yang dimiliki orang jujur:

Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.⁶¹

Dari kecil orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anaknya agar bersikap jujur, Maka sifat jujur sangat penting bagi kita, jadi dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan sifat yang disampaikan sebenarnya sesuai kenyataan. Jika tidak disampaikan sesuai dengan kenyataan itu namanya buka jujur melainkan sebuah kebohongan atau dusta.

⁶¹ Dharma Kesuma dkk, *pendidikan karakter*, 16-17.

Langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan dapat dilihat ketika siswi yang berhalangan dibawa ke lapangan agar tidak mengganggu siswa yang lain yang sedang melaksanakan ibadah shalat. Siswi yang berhalangan diarahkan membaca Asmaul Husna dan sholawat nariyah untuk mengganti amalan shalat mereka. Setelah itu siswi mengisi kartu halangan yang telah diberikan kepada siswi dan absen sesuai dengan tanggal halangan mereka. Dan siswi juga harus mengisi kartu halangan tersebut dengan sebenar-benarnya, dan jujur.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Beberapa faktor pendukung diadakannya media kartu halangan adalah untuk mengisi kegiatan siswi yang berhalangan ketika kosong, mengetahui kesehatan reproduksi siswa, menjaga siswa agar siswa terhindar dari seks bebas dan juga memantau kelancaran kesehatan reproduksi siswa. Selain itu diadakannya media kartu halangan ini juga untuk mendisiplinkan siswa dan mentertibkan siswa agar berperilaku amanah dan jujur dan pihak kortib juga akan menjaring siswa yang ketahuan tidak jujur dan tidak segan-segan memberikan sanksi dan poin. Hal tersebut selaras dengan pendapat sunarto dkk dalam bukunya yang mengatakan bahwa:

”Menurut Gerung, sikap secara umum diartikan sebagai kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal (Mappiare, 1982: 58). Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi dan akan diperbuat jika telah diketahui sikapnya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi berupa kecenderungan

(predisposisi) tingkah laku. Jadi sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut”.⁶²

Menjaga kepercayaan yang diberikan oleh seseorang tidaklah tidaklah mudah untuk didapat untuk yang kedua kalinya. Oleh sebab itu jangan sekali-kali mendustai seseorang yang sudah mempercayai kita. Untuk menghindari hal tersebut kunci utama untuk selalu jujur adalah ada pada diri kita masing-masing dan niat, buktikan dan pastikan bahwa kita orang baik yang mampu memegang kejujuran, kepercayaan sebagai seorang siswa.

Faktor pendukung diadakannya media kartu halangan adalah untuk mengisi kegiatan siswi yang berhalangan ketika kosong, mengetahui kesehatan reproduksi siswi, menjaga siswi agar siswi terhindar dari seks bebas dan juga memantau kelancaran kesehatan reproduksi siswi. Selain itu diadakannya media kartu halangan ini juga untuk mendisiplinkan siswa dan mentertibkan siswa agar berperilaku amanah dan jujur. Faktor penghambat diadakannya media kartu halangan ini, ada yang masih tidak jujur ketika tidak berhalangan dan mengaku halangan.

⁶² Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 170.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Sejak dulu di MAN 2 Banyuwangi sudah diadakan dan diwajibkan kepada seluruh siswa selain yang berhalangan untuk shalat berjamaah dhuha dan dzuhur di lapangan Madrasah, meskipun itu dalam keadaan panas dan terik matahari sangat menyengat maupun gerimis. Dengan adanya media kartu halangan ini, dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

2. Langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi pada saat shalat berjamaah dilaksanakan, langkah-langkah pemanfaatannya dapat dilihat ketika siswi yang berhalangan dibawa ke lapangan agar tidak mengganggu siswa yang lain yang sedang melaksanakan ibadah shalat. Siswi yang berhalangan diarahkan membaca Asmaul Husna dan sholawat nariyah untuk mengganti amalan shalat mereka. Setelah itu siswi mengisi kartu halangan yang telah diberikan kepada siswi dan absen sesuai dengan tanggal halangan

mereka. Dan siswi juga harus mengisi kartu halangan tersebut dengan sebenar-benarnya, dan jujur.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi

Beberapa faktor pendukung diadakannya media kartu halangan adalah untuk mengisi kegiatan siswi yang berhalangan ketika kosong, mengetahui kesehatan reproduksi siswi, menjaga siswi agar siswi terhindar dari seks bebas dan juga memantau kelancaran kesehatan reproduksi siswi. Selain itu diadakannya media kartu halangan ini juga untuk mendisiplinkan siswa dan mentertibkan siswa agar berperilaku amanah dan jujur. Faktor penghambat diadakannya media kartu halangan ini, ada yang masih tidak jujur ketika tidak berhalangan dan mengaku halangan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Banyuwangi ada beberapa masukan yang ingin peneliti sampaikan terkait dengan pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi kepala Madrasah

Harus tetap mempertahankan media kartu halangan ini karena bisa menjadi keunggulan dan perbedaan dari sekolah-sekolah lain.

2. Bagi pihak UKS

Tetap mendampingi dan memberi saran kepada siswi yang tidak kunjung lancar pada masa reproduksi.

3. Bagi Kortib

Tetap tegas dengan sanksi-sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak jujur dan selalu adil dalam memberikan sanksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- CressWell, John W. 2010. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. *Hasil Observasi*.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Al-Qur'an Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro.
- Kasiran, Mohmad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki press.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penilitin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Hakikat Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad Ph.D dkk. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Salamah, Ummu dkk. 2007. *Managemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Salahudin, Anas dkk. 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis gama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sandya, Ezra Chicaal. (2016). *Penerapan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Boga Dasar Kelas X TATA BOGA di SMK NEGERI 3 Wonosari*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Sativa, Denianto Yoga. (2012). *Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta*. (Jurnal). Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber: KBBI, 18 November 2018.

Sumber: Kompasiana.com, 18 November 2018

Sunarto dkk. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Yasin, A.Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

<https://Kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>, 14.58



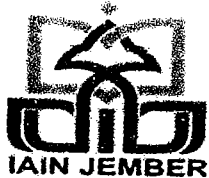
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
PEMANFAATAN MEDIA KARTU HALANGAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANYUWANGI	Media kartu	Media kartu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran 2. Media kartu 3. Media visual 	Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru BK c. Petugas UKS d. Guru PAI e. Siswi <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan 	Menggunakan pendekatan kualitatif. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Subyek penelitian: Purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pemanfaatan media kartu halangan dapat meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi? 2. Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan media kartu halangan yang dapat meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi? 3. Apa saja faktor
	Halangan	halangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersifat apa adanya 2. Mengakui kesalahan 3. Dapat menerima 			
	Sikap Jujur	Sikap jujur				

MATRIK PENELITIAN

			kebenaran		<p>data</p> <p>d. Verivfikasi/pe narikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur pada peserta didik di MAN 2 Banyuwangi?</p>
--	--	--	-----------	--	---	--

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1905/In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 November 2018

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ani Hidayatul Fitria
NIM : 084 141 382
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemanfaatan media kartu halangan untuk meningkatkan sikap jujur peserta didik di MAN 2 Banyuwangi selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 2 Banyuwangi
2. Petugas UKS
3. Guru PAI
4. Guru BK
5. Siswi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 1379/Ma.13.30.02/PP.00.6/12/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP : 196310211993031001
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nāma : ANI HIDAYATUL FITRIA
NIM : 084141382
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Adalah mahasiswa IAIN JEMBER yang telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "PEMANFAATAN MEDIA KARTU HALANGAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK DI MAN 2 BANYUWANGI" pada tanggal 26 November 2018 - 08 Desember 2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

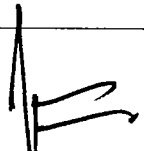







Banyuwangi, 10 Desember 2018

Kepala

Moh. Anwar L

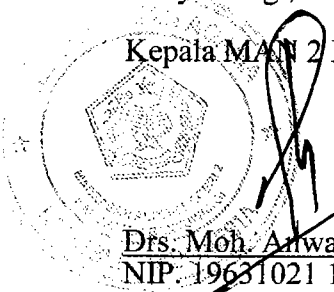
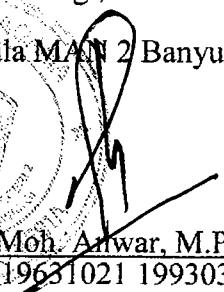
Lampiran 4: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAN 2 Banyuwangi

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1.	Senin, 26 November 2018	Wawancara dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada TU	
2.	Sabtu, 1 Desember 2018	Wawancara kepada Humas MAN 2 BWI sekaligus meminta izin untuk penelitian	
3.	Senin, 3 Desember 2018	Wawancara dan meminta data MAN 2 BWI kepada TU	
4.	Selasa, 4 Desember 2018	Wawancara kepada pihak UKS tentang media kartu halangan	
5.	Rabu, 5 Desember 2018	Wawancara kepada pihak koordinator ketertiban Pak. Nursalim tentang kegiatan siswi yang berhalangan	
6.	Kamis, 6 Desember 2018	Wawancara kepada pihak koordinator ketertiban Bu. Tutus tentang sanksi-sanksi yang digunakan ketika siswi tidak jujur	
7.	Jumat, 7 Desember 2018	Wawancara kepada siswa Ayu Hidayatul kelas X IPA 1 tentang manfaat media kartu halangan	
8.	Sabtu, 8 Desember 2018	Wawancara kepada siswa Mia Alfia kelas XI IPA 2 tentang pentingnya media kartu halangan	

Banyuwangi, 8 Desember 2018

Kepala MAN 2 Banyuwangi



Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I
NIP. 19631021 199303 1 001

Lampiran 5 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi penelitian MAN 2 Banyuwangi
2. Letak geografis Desa Maron Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
3. Kegiatan siswi yang berhalangan di MAN 2 Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah MAN 2 Banyuwangi
2. Sejarah terbentuknya kartu halangan
3. Kegiatan siswi yang berhalangan di MAN 2 Banyuwangi
4. Informasi yang menunjang dari data yang sudah diperoleh

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah MAN 2 Banyuwangi
2. Kartu halangan di MAN 2 Banyuwangi
3. Kegiatan siswi yang berhalangan di MAN 2 Banyuwangi
4. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GENTENG

JL.KH.WAHID HASYIM NO 06 GENTENG BANYUWANGI

KARTU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

NAMA : Elok Faiqota H.

KELAS : XII IPA 1

BULAN	TANGGAL MENSTRUASI							KELUHAN	Ttd mulai	Ttd selesai
	1	2	29	30	31					
Juli	1	2	29	30	31				dl	dl
Agust	1	2	3	4	5				dl	dl
Septem	2	4	5	6	7	8	9		fl	dl
October	4	5	6	7	8	9	10		dl	dl
Novem	7	8	9	10	11	12	13		fl	dl
Des	14	15	16	17	18	19	20			
	21									

PESAN PKM :
KEEP VIRGINITY
NO SEX BEFORE MARRIED

Mengetahui
PKM Kewanitaan


Dra. HASIMAH

Lampiran 7: Dokumentasi

1. Gapura MAN 2 Banyuwangi



2. Gedung MAN 2 Banyuwangi



3. Humas dan Anggota Kortib



4. Kepala Kortib dan Anggota Kortib



5. Siswi yang berhalangan



6. Kegiatan siswi yang berhalangan



7. Absen siswi yng berhalangan



IAIN JEMBER

1. Daftar Tenaga Pendidik Man 2 Banyuwangi

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Pendidik MAN 2 Banyuwangi

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GO L.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
1	Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I	196310211993031001	Pembina	IV/a	Kepala Madrasah dan Guru Aqidah Akhlaq pada MAN Genteng	PNS Kemenag
2	Drs. HARIDI	196311251995031001	Pembina	IV/a	Guru Matematika Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
3	Dra. HASIMAH	196711201993032009	Pembina	IV/a	Guru Sosiologi Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
4	Drs. SUTRISNO	196605041996011001	Pembina	IV/a	Guru Matematika Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
5	RUFAIDAH, BA	196105241987032001	Pembina	IV/a	Guru Matematika Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
6	TITIN AMBARWATI, SPd	197012281998032001	Pembina	IV/a	Guru Bahasa Inggris Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
7	MOH. SUHADI,SPdI, MPdI	195808171992031001	Penata TK.I	III/d	Guru Bahasa Arab Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
8	Drs. MOH ISYAM,	196610242005011001	Penata	III/c	Guru AI	PNS Kemenag

	MPdI				Qur'an Hadist Pada MAN Genteng	
9	FAIQOH,SPd	197201282005012003	Penata	III/c	Guru PKn Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
10	NURIYAH, S.Pd.	197211102005012005	Penata	III/c	Guru Matematika Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
11	SITI MUTHOSIMAH, SPd	197109112005012001	Penata	III/c	Guru Matematika Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
12	ARIEF SETYAWAN, SPd	197205292005011002	Penata	III/c	Guru Sejarah Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
13	BINTI MUDAKIROH, SPd	197203192005012001	Penata	III/c	Guru Bahasa Inggris Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
14	LAELI SIGIT, SPd	197304202005012005	Penata	III/c	Guru Ekonomi Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
15	SYAMSUL HADI, SPd	197905232005011002	Penata	III/c	Guru Kimia Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
16	Drs. MUHAMMAD TASHIL	196708272006041008	Penata Muda TK.I	III/b	Guru Aqidah Akhlak Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
17	SUGIANTO, S.Pd	197103042005011003	Penata Muda TK.I	III/b	Guru Penjaskes Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
18	SUGIYONO, S.Pd	196209172006041007	Penata Muda	III/a	Guru Bahasa Inggris	PNS Kemenag

					Pada MAN Genteng	
19	M. MUHIBBULLOH, S.Ag	197812052006041023	Penata Muda	III/a	Guru Bahasa Arab Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
20	MOH. BISRI MUSTHOFA, SAg	197605032007011023	Penata Muda	III/a	Guru Sosiologi Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
21	TAUFIQURROHMAN , SE	197205302007101003	Penata Muda	III/a	Guru Ekonomi Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
22	ANSORI, S.Ag.	197204022007101002	Penata Muda	III/a	Guru Aqidah Akhlak Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
23	KHOLIF INDRI ASTUTI, S.Pd.	197910202007102002	Penata Muda	III/a	Guru Biologi Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
24	Dra. ARINA NURIL HIDAYATI	196905091995122005	Pembina	IV/a	Guru Kimia Pada MAN Genteng	PNS DPK
25	EKO PERWANTI J, SPd	196805231997032002	Pembina	IV/a	Guru Fisika Pada MAN Genteng	PNS DPK
26	Dra. SULESMIARTI	196505102005012001	Penata	III/c	Guru BK Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
27	AHMAD HARIONO, S.Pd.I	197910032005011002	Penata	III/c	Guru PAI Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
28	SITI MARKAMAH, S.Pd	197111042005012005	Penata	III/c	Guru Bahasa Indonesia Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
29	ANIK NUR AZIZAH, S.Pd	198111182007012011	Penata Muda TK.I	III/b	Guru PKn Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
30	NUR SALIM, S.Ag	197310122007101003	Penata	III/c	Guru PAI	PNS Kemenag

					Pada MAN Genteng	
31	DWI EKO PENY PURWANTI, S.Pd	196711151994032001	Pembina	IV/a	Guru Bahasa Inggris Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
32	Dra. ROSIT EFENDI	196705241994121001	Pembina	IV/a	Guru Sejarah Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
33	ASKHAB, S.Pd	196911291996031003	Pembina	IV/a	Guru Fisika Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
34	Drs. ABD.AZIS	196202022014111002	Penata Muda	III/a	Guru Bahasa Indonesia Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
35	WORO ASTUTI	197710012014112002	Pengatur Muda	II/a	Guru Guru Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
36	NUR CHOTIMAH	197212052014112002	Pengatur Muda	II/a	Guru Guru Pada MAN Genteng	PNS Kemenag
37	Drs. FARADIS				Guru Al Qur'an Hadist Pada MAN Genteng	Non PNS
38	YUNI KURNIAWATI, S.Pd.				Guru Bahasa Jepang Pada MAN Genteng	Non PNS
39	LUTFIYANI MASRUOH, S.Ag.				Guru Bhs. Arab/Mulo k Pada MAN Genteng	Non PNS
40	RAHMAD HUSEIN, BA.				Guru Mulok Pada MAN Genteng	Non PNS
41	M. SYAIFUDIN ZUHRI, S.Pd.				Guru Penjaskes	Non PNS

					Pada MAN Genteng	
42	FITRIYAN MUNAWWIR, S.Pd.				Guru Bahasa Jepang Pada MAN Genteng	Non PNS
43	JOHN ISKANDAR BAHARI, S.Psi				Guru BK Pada MAN Genteng	Non PNS
44	SUPRIONO				Guru Penjaskes Pada MAN Genteng	Non PNS
45	AHMAD ROFII				Guru TIK Pada MAN Genteng	Non PNS
46	HISOM PRASTYO, S.Pd				Guru Penjaskes Pada MAN Genteng	Non PNS
47	AMIN TAUFIQ, S.Kom				Guru TIK Pada MAN Genteng	Non PNS
48	MULYONO, S.Sos				Guru Sosiologi Pada MAN Genteng	Non PNS
49	HENDRA SETIADI, S.Pd				Guru Bahasa Indonesia Pada MAN Genteng	Non PNS
50	RIFQI NANDA PRATAMA, S.Pd				Guru Geografi Pada MAN Genteng	Non PNS
51	M IQBAL HABIBI, SPd				Guru Ekonomi Pada MAN Genteng	Non PNS
52	YULI TITIS WAHYU H, SPdI.				Guru Bahasa Arab Pada MAN Genteng	Non PNS

53	NOVIA AYIN MASRUKAH, S.Pd				Guru PKn Pada MAN Genteng	Non PNS
54	M. FIKA AFTON, S.Pd.I				Guru PAI Pada MAN Genteng	Non PNS
55	TRIO ALAN MUNDIRAHAYU, S.Pd				Guru Bahasa Indonesia Pada MAN Genteng	Non PNS
56	NIKMATUL HIDAYAH, S.Pd				Guru Biologi Pada MAN Genteng	Non PNS
57	EKA DYAH PARAMYTA, S.Pd				Guru Seni Budaya Pada MAN Genteng	Non PNS



Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Hidayatul Fitria
NIM : 084141382
Prodi/ Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Januari 2019

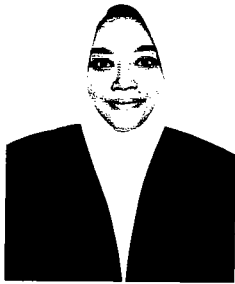
Saya yang menyatakan



ANI HIDAYATUL FITRIA
NIM. 084141382

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Ani Hidayatul Fitria
NIM : 084141382
TTL : Banyuwangi, 09 Februari 1997
Alamat : Glenmore Banyuwangi
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
keguruan.

Riwayat Pendidikan :

Tahun 2008 Lulus Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Tulungrejo

Tahun 2011 Lulus Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tulungrejo

Tahun 2014 Lulus Madrasah Aliyah Negeri Genteng